

EFEKTIVITAS METODE PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP PENGETAHUAN PERAWATAN ALAT REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI

Septiana Juwita^{1*)}, Yuliyani¹⁾

¹⁾ Prodi D3 Kebidanan, STIKES Widyagama Husada, Malang

*Email Korespondensi : septiana.juwita@widyagamahusada.ac.id

ABSTRAK

Media edukatif permainan ular tangga merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan kesehatan kepada remaja. Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja putri memiliki perubahan yang sangat mencolok pada alat reproduksinya dibanding remaja laki-laki. Alat reproduksi remaja putri merupakan aset bangsa yang sangat berharga harus dijaga dengan baik dan hak reproduksinya dilindungi oleh negara. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas metode permainan ular tangga terhadap pengetahuan tentang perawatan alat reproduksi pada remaja putri. Metode penelitian menggunakan desain quasi eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan total sampling sebanyak 42 responden. Penelitian dilakukan di SMA Widya Gama. Variabel terikatnya adalah pengetahuan tentang perawatan alat reproduksi remaja dan variabel bebasnya adalah efektivitas metode permainan ular tangga. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan uji t-test paired. Hasil uji statistik menunjukkan *p* value 0,000. Artinya bahwa adanya perbedaan signifikan pengetahuan remaja putri antara sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga. Kesimpulan yang diambil adanya pengetahuan remaja putri meningkat setelah diberikan penyuluhan perawatan alat reproduksi yang diaplikasikan dengan metode permainan ular tangga.

Kata kunci: permainan ular tangga, perawatan, alat reproduksi, remaja, remaja putri

ABSTRACT

The snake and ladder game educational media is an effective medium to convey health education messages to adolescents. Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. Young women have a very striking change in their reproductive organs compared to boys. The reproductive organs of young women are a very valuable national asset that must be properly protected and their reproductive rights are protected by the state. The research objective was to determine the effectiveness of the snake and ladder game method on knowledge about reproductive organs care for young women. The research method used a quasi experimental design. Sampling using a total sampling of 42 respondents. The research was conducted at SMA Widya Gama. The dependent variable is knowledge about the care of adolescent reproductive organs and the independent variable is the effectiveness of the snake and ladder game method. Data collection tools used a questionnaire and statistical tests using paired t-test. The results of statistical tests showed a *p* value of 0.000. This means that there is a significant difference in the knowledge of young women between before and after receiving counseling which is applied with the game of snakes and ladders. The conclusion is that the knowledge of young women increases after being given counseling on reproductive organ care which is applied with the snake and ladder game method.

Keywords: snake and ladder game, care, reproductive organs, adolescents, young women

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi [1]. Masa remaja juga merupakan periode formatif untuk belajar dan mencari jati diri. Penelitian Mohammed Shariati menunjukkan bahwa masa remaja merupakan masa mencari informasi dan pelayanan seksual dan kesehatan reproduksi dengan harapan mendapatkan perawatan kesehatan reproduksinya dengan baik [2].

Remaja putri memiliki perubahan yang paling mencolok baik perubahan secara psikologi maupun fisik. Perubahan yang dialami remaja putri memang memerlukan pendampingan sehingga remaja putri dapat menghadapi dan menjaga perubahan tersebut dengan baik terutama pada alat reproduksi yang dimiliki. Remaja putri mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi merupakan hak mereka. Hak kesehatan reproduksi diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi [3].

Alat reproduksi remaja putri harus dijaga dengan baik karena sebagai pencetak generasi bangsa. Oleh karena itu, remaja putri dapat menikmati kehidupannya dan menjalankan fungsi dan proses kematangan reproduksinya dengan sehat dan aman. Pada proses kematangan reproduksi, remaja putri paling rentan dalam menghadapi masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang kemungkinan akan terjadi seperti infeksi menular seksual, pelecehan seksual, pemerkosaan, kehamilan dan melahirkan anak di luar nikah, serta aborsi yang berbahaya.

Survei Demografi dan Kesehatan Reproduksi Indonesia Remaja (SDKIR) tahun 2007 menunjukkan bahwa penduduk pada usia remaja memerlukan perhatian khusus karena usia remaja termasuk dalam usia kerja dan usia sekolah. Pada usia tersebut, mereka sangat rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi terutama perilaku seksual di luar nikah, obat-obatan terlarang dan infeksi HIV/AIDS [4].

Penelitian yang dilakukan pada remaja putri menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dengan memberikan penyuluhan dan simulasi tentang cara menjaga kebersihan alat kelamin luar dengan baik dan benar. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil pengambilan data dengan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dan simulasi sebesar 80% [5]. Penelitian yang dilakukan pada remaja putri juga menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan personal hygiene remaja putri dengan p value 0,001 [6]. Hal tersebut menunjukkan bahwa, pendidikan kesehatan reproduksi bukanlah hal yang tabu untuk diberikan kepada remaja terutama pada remaja putri. Dengan menjaga kesehatan reproduksi memang sangat penting sekali diketahui dan dipahami oleh remaja putri.

Permainan ular tangga merupakan suatu jenis permainan edukatif yang dapat dimainkan tidak hanya anak-anak, namun dapat dimainkan oleh remaja. Permainan ular tangga memang sangat menyenangkan, karena membuat responden dapat lebih mudah dalam menerima informasi [7]. Permainan ular tangga mempermudah penulis dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi pada remaja putri. Hal tersebut dikarenakan permainan ular tangga merupakan suatu media yang sangat menarik dan unik serta memiliki unsur kompetisi [8]. Metode pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan media seperti permainan ular tangga sangat mudah dan menarik bagi remaja sehingga pesan yang disampaikan akan mudah dipahami.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Chalina (2010) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Ma'arif Nu Tegal yaitu sebanyak 11 siswa berpengetahuan baik dengan presentase 44% sedangkan yang berpengetahuan kurang 24% dan berpengetahuan tidak baik 32%. Hasil survei yang dilakukan di SMA Widya Gama yang dilakukan secara acak dengan mengambil 10 siswa

menunjukkan bahwa, 7 dari siswi tersebut belum dapat menjaga kesehatan reproduksinya dengan baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama menjaga kesehatan reproduksi yang mereka miliki. Tujuan penulis melakukan mengetahui seberapa efek permainan ular tangga terhadap perawatan alat reproduksi remaja putri di SMA Widya Gama Malang. Dengan memberikan penyuluhan perawatan alat reproduksi perempuan yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan desain quasi eksperimen untuk meneliti efektivitas metode permainan ular tangga terhadap pengetahuan perawatan alat reproduksi remaja putri. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner yang diberikan pada sebelum dan sesudah penyuluhan perawatan alat reproduksi perempuan yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga. Penelitian dilakukan di SMA Widya Gama Malang pada kelas X dan kelas XI. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampel sebanyak 42 responden. Variabel terikatnya yaitu pengetahuan tentang perawatan alat reproduksi remaja dengan definisi operasional adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang perawatan alat reproduksi perempuan dalam mencegah terjadinya penyakit yang dapat menimbulkan kesakitan, kecacatan maupun kematian. Sedangkan variabel bebasnya yaitu efektivitas metode permainan ular tangga dengan definisi operasionalnya adalah salah satu media edukatif yang efektif untuk membantu menyampaikan pesan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai perawatan alat reproduksi perempuan. Analisis data menggunakan uji statistik t-test paired (uji t berpasangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SMA Widya Gama Malang pada bulan Agustus – Oktober 2020 menggunakan quasi eksperimen sebagai desain penelitian. Dalam hasil penelitian akan menampilkan gambaran umum karakteristik responden serta hasil pengukuran pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan perawatan alat reproduksi perempuan yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga. Data yang sudah terkumpul akan diolah menggunakan program SPSS dan akan disajikan dengan berupa tabel dan narasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No.	Kategori usia	Jumlah	Persentase (%)
1	16 tahun	21	50
2	17 tahun	21	50
	Total	42	100
No.	Kategori kelas	Jumlah	Persentase (%)
1	X	11	26,2
2	XI	31	73,8
	Total	42	100

Karakteristik usia yang ditunjukkan pada responden dengan usia 16 tahun sebanyak 50% dan usia 17 tahun sebanyak 50% dengan total seluruh responden sebanyak 42 orang. Sedangkan responden yang duduk di kelas X sebanyak 26,2% dan kelas XI sebanyak 73,3%.

Remaja merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Tahap ini membuat remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis [9]. Remaja usia 16-17 merupakan usia remaja tengah dengan memiliki pengetahuan dan sikap yang masih kurang. Remaja tengah merupakan masa mereka mulai mencari jati diri sehingga akan muncul khayalan tentang seksual. Jika remaja memiliki pengetahuan yang kurang.

Biasanya, remaja akan cenderung mencari tau dan ingin mencoba-coba hal yang berkenaan dengan seks sehingga dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap seks [10].

Remaja juga merupakan masa mengeksplorasi diri secara psikologis untuk menemukan jati diri. Puberitas merupakan masa awalan terjadinya perubahan baik secara fisik dan fungsi fisiologis, utamanya terkait seksual. Dilihat dari psikologis, beberapa aspek seperti kognitif, emosi, sosial dan moral juga ikut berubah [11].

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tes sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan alat reproduksi perempuan yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga

No.	Tingkat pengetahuan	Pretest		Posttest	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik (70-100)	10	23.8	22	52.4
2	Cukup (50-60)	17	40.5	15	35.7
	Kurang (0-49)	15	35.7	5	11.9
	Total	42	100	42	100

Hasil data pengetahuan responden mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya nilai tes sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan perawatan alat reproduksi perempuan yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga. Peningkatan pengetahuan dengan kategori baik tes sebelum dilakukan penyuluhan perawatan alat reproduksi perempuan dengan aplikasi permainan ular tangga sebanyak 23,8% menjadi 52,4%.

Dari data diatas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi terutama perawatan alat reproduksi perempuan harus diberikan sedini mungkin pada remaja putri. Pendidikan kesehatan reproduksi tersebut diberikan dengan tujuan supaya remaja putri dapat merawat alat reproduksinya dengan baik dan benar sehingga dapat terhindar dari kesakitan, kecacatan dan kematian.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan pada remaja di panti Asuhan X di Kota Malang. Penelitian itu menunjukkan bahwa sebanyak 18,91% dengan kategori usia 16-18 tahun masih sedikit remaja yang memiliki pengetahuan perawatan kesehatan reproduksi perempuan dengan baik [12].

Pendidikan kesehatan reproduksi akan lebih efektif jika informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh remaja dengan menggunakan media penyuluhan yang bersifat inovatif. Media yang bersifat inovatif edukatif dan menarik seperti permainan ular tangga.

Tabel 3. Distribusi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan perawatan alat reproduksi perempuan yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga

Tes	Mean	Std. Deviation	t	Sig.
Sebelum dan sesudah penyuluhan	0.524	0.505	6.716	0,000

Hasil uji statistik menggunakan uji t-test paired menunjukkan pengetahuan tes sebelum dan sesudah dengan mean 0.524 dan SD 0,524 serta p value 0,000 sehingga p value < 0,05. Artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan perawatan ular tangga yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga.

Permainan ular tangga merupakan media permainan edukatif yang dapat dimainkan oleh semua usia. Permainan ular tangga ini memang tidak menjenuhkan. Apalagi bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Memberikan penyuluhan dengan media

permainan ular tangga pada pendidikan kesehatan reproduksi terutama berkaitan dengan perawatan alat reproduksi perempuan. Penyampaian pesan pendidikan kesehatan akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh remaja. Hal tersebut terlihat dari uji statistik yang menggunakan uji t-test dengan p value 0,000 yang berarti bahwa adanya perbedaan yang signifikan responden antara sebelum dan sesudah mendapatkan penyuluhan perawatan alat reproduksi remaja putri yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga. Penyuluhan perawatan alat reproduksi remaja putri yang diaplikasikan dengan media pembelajaran ular tangga memiliki efek dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri.

Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan pada remaja menunjukkan bahwa metode permainan ular tangga dapat meningkatkan pengetahuan responden. Metode permainan ular tangga dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi dalam mengikuti proses belajar [13]. Metode bermain ular tangga juga memiliki efektivitas meningkatkan pengetahuan remaja tentang pendidikan kesehatan berkenaan dengan dampak perkawinan anak [14].

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh metode permainan ular tangga dalam meningkatkan pengetahuan tentang alat reproduksi remaja putri. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji t-test paired bahwa pengetahuan tes sebelum dan sesudah dengan mean 0.524 dan SD 0,524 serta p value 0,000 sehingga p value < 0,05. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan perawatan alat reproduksi perempuan yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga. Artinya pengetahuan remaja putri meningkat setelah diberi penyuluhan yang diaplikasikan dengan permainan ular tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada STIKES Widyagama Husada Malang yang telah memberikan dana penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak SMA Widya Gama Malang yang sudah memberikan ijin pengambilan data dan melakukan penelitian.

REFERENSI

- [1] Rochmania, B. K. (2015). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Puber. *Jurnal Promkes*, 3(2), 206-217.
- [2] Mohammed Shariati, Raheleh Babazadeh, Seyed Abbas Mousavi, Khadijeh Mirzaii Najmabadi. (2014). Iranian adolescent girls' barriers in accessing sexual and reproductive health information and services: a qualitative study. *BMJ Sexual & Reproductive Health*, 4(4), 270-275.
- [3] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- [4] Wiwik A. dan Ratna F. (2017). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik. *Medical and Health Science Journal*, 1(1), 53-57.
- [5] Ratna Dewi Puspitasari, Winda Trijayanthi Utama, Dian Isti Anggraini, Muhammad Aditya. (2015). Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Melalui Penyuluhan Dan Simulasi Menjaga Kebersihan Alat Kelamin Luar Wanita Di Sma Muhammadiyah 2 Bandarlampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 1(1), 29-32.
- [6] Domas N. P., Mirawati, Fika A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(2), 80-94.

- [7] Dini K., Devis Y. R., Peni P. J. [2017]. Pengaruh Permainan Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Pringgowirawan 01 Sumberbaru Kabupaten Jember. e-jurnal Pustaka Kesehatan, 5(1), 71-76.
- [8] Siska Evi Martina dan Gerardina Sri Redjeki. (2019). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga dalam Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS dan Narkoba pada Remaja di Rusun Tanah Tinggi, Jakarta. Jurnal Pengmas Panrita Abdi, 3 (2), 144 – 151.
- [9] Maarif, S. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap siswa smp di Selo Boyolali.
- [10] Diyan & Asmuji. Buku ajar keperawatan: upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2014.
- [11] Kusmiran. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- [12] Eriana T. A., Anggraini D. K., dan Ririn H. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ Reproduksi pada Remaja di Panti Asuhan. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2(1), 10-18.
- [13] Sari, P., Susanti, A.I., Astuti, S., Wijaya, M., & Annisa, E.N.N. 2017. Perbandingan Pengetahuan Remaja Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Melalui Metode Fasil dan Simulation Game. (The Southeast Asian Journal of Midwifery): Universitas Padjadjaran, Indonesia. No. 1. Vol. 3, 12-19.
- [14] Sri Handayani, Rika Monika, Priska Pipit .2019. Efektivitas Penkes Dengan Metode Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Perkawinan Anak Di Smpn 2 Gunungkidul Yogyakarta, Caring : Jurnal Keperawatan, 8(2), 68-76.